

Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
Email: r.bidayat.m.pd@gmail.com

Muhammad Ramadhani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
Email: muhammad.ramadhani5911@gmail.com

Abstract

Teacher competence in classroom management is one of the essential factors in determining the effectiveness of the learning process and the achievement of educational objectives. Effective classroom management can create a conducive learning environment, enhance students' participation, and support their academic and social development. This study aims to describe teachers' competence in classroom management at Darul Hijrah Putera Junior High School, Banjar Regency, and to analyze the factors influencing such competence. This study employed a field research design with a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers' competence in classroom management at Darul Hijrah Putera Junior High School has generally been implemented well, as indicated by teachers' ability to create a conducive learning environment, manage students during the learning process, and establish a harmonious classroom climate. The factors influencing teachers' classroom management competence include educational background, teaching experience, and teacher professionalism. Among these factors, teacher professionalism emerged as the most dominant factor in supporting effective classroom management. This study emphasizes that improving classroom management competence requires strengthening pedagogical competence and promoting continuous professional development among teachers.

Keywords: Teacher Competence, Islamic Education and Classroom Management.

Abstrak

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman,

dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar secara umum telah terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membangun iklim belajar yang serasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru. Di antara ketiga faktor tersebut, profesionalitas guru menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung efektivitas pengelolaan kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pengelolaan kelas perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi pedagogik dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Islam, dan Pengelolaan Kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.¹

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk keberhasilan pendidikan karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang efektif.² Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas menjadi salah satu indikator penting profesionalisme guru karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar, interaksi pembelajaran, kedisiplinan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik.³

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, manusia sejak lahir telah dibekali potensi dasar berupa pendengaran, penglihatan, dan akal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan.⁴ Allah Swt. Berfirman:

﴿وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨﴾ (النحل/16:78)

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16:78).⁵

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memperoleh berbagai potensi secara bertahap sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan melaksanakan pengabdian kepada Allah Swt.⁶ Oleh karena itu,

¹ E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5

² Zakiah Daradjat dkk., *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 39

³ Minsih dan Aninda Galih D., *“Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas”*, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 23

⁴ Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 41

⁵ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, Jakarta, 1993/1994, h. 413, dan Lihat di: Mohamad Taufiq dkk, Aplikasi *“Qur’an in Microsoft Word”*, (Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) 2005).

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *“Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 1050

proses pendidikan harus mampu mengembangkan potensi tersebut melalui pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷ Guru yang memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Sebaliknya, lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sering menjadi penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran dan menurunnya motivasi belajar peserta didik.⁹

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan kelas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Nurlaila dan Suyadi menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar peserta didik dan terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif.¹⁰ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah.¹¹

Meskipun demikian, penelitian mengenai kompetensi guru dalam pengelolaan kelas selama ini lebih banyak difokuskan pada sekolah umum dan cenderung mengkaji hubungan kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar peserta didik. Kajian yang secara khusus menelaah kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada lembaga pendidikan berbasis pesantren modern masih relatif terbatas.¹² Padahal, karakteristik lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki kultur pendidikan, sistem disiplin, dan lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah umum.

Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data penelitian, guru di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan tingkat profesionalitas yang beragam.¹³ Keragaman tersebut diduga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar, mengatur peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta membangun iklim belajar yang harmonis.

Maka penelitian ini, fokus kajian yang mengintegrasikan aspek kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dengan faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 174

⁸ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 67

⁹ Udin S. Winataputra dkk., “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997), h. 922

¹⁰ Nurlaila dan Suyadi, “Effective Classroom Management in Improving Student Learning Participation”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2022, h. 187–188

¹¹ Sri Wahyuni dan Dwi Esti Andriani, “Teacher Classroom Management Competence and Student Learning Outcomes”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 3, 2023, h. 518–520

¹² Ahmad Fauzi, “Manajemen Kelas pada Pendidikan Berbasis Pesantren: Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, 2024, h. 64–66

¹³ Data dokumentasi penelitian mengenai keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021

modern. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar yang hingga saat ini masih sangat terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat peningkatan kualitas pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru.

B. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru

Secara etimologis, kompetensi diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, atau kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu.¹⁴ Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁵

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan.¹⁶ Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁷ Oleh sebab itu, kompetensi guru harus mampu mengintegrasikan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam praktik pendidikan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta pembentukan lingkungan belajar yang efektif.¹⁸

2. Pengelolaan Kelas

Secara terminologis, pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan

¹⁴ Abdullah Masrur, "Kamus Lengkap Terbaru Dengan Cara Membacanya Inggris Indonesia-Indonesia Inggris", (Jakarta: Bintang Pelajar, 1999), h. 59

¹⁵ Hadi Supeno, "Potret Guru", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 30

¹⁶ PB PGRI, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: t.t 2006), h. 3

¹⁷ Zakiah Daradjat dkk., "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 39

¹⁸ H. Susanto, M. Abbas, dan M. Mutiani, "Teacher Competence and Quality of Learning in Indonesian Education", *Journal of Education and Learning*, Vol. 17, No. 2, 2023, h. 214–216

efisien.¹⁹ Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan fisik ruang belajar, tetapi juga meliputi pengaturan perilaku peserta didik, interaksi sosial, disiplin kelas, dan penciptaan iklim belajar yang kondusif.²⁰

Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.²¹ Dengan demikian, kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu indikator profesionalitas guru.

Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan kelas dipandang sebagai kemampuan guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) melalui interaksi yang positif, pengendalian perilaku, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.²² Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kelas yang dikelola secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi peserta didik, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik.²³

3. Indikator Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan kerangka penelitian dalam skripsi, kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada penelitian ini dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan kondisi fisik maupun psikologis yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.²⁴ Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong munculnya motivasi intrinsik peserta didik serta meningkatkan efektivitas interaksi pembelajaran.²⁵ Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁶

b. Mengatur Peserta didik dalam Belajar

Pengaturan peserta didik dalam belajar berkaitan dengan kemampuan guru mengelola perilaku, kedisiplinan, serta interaksi peserta didik selama

¹⁹ Hundar Nawawi, “*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*”, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), h. 116

²⁰ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 67

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 174

²² Minsih dan D. Aninda Galih, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 24

²³ Sri Wahyuni dan Dwi Esti Andriani, “Teacher Classroom Management Competence and Student Learning Outcomes”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 3, 2023, h. 518–520

²⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 12

²⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, “*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 25

²⁶ Nurhidayah, “Learning Environment and Student Engagement in Secondary Education”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2023, h. 141–143

proses pembelajaran berlangsung.²⁷ Guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar tetap fokus terhadap tujuan pembelajaran dan meminimalkan berbagai bentuk gangguan belajar.

Kemampuan mengatur peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik guru karena berkaitan dengan penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur.²⁸

c. Menciptakan Iklim Belajar yang Serasi

Iklim belajar yang serasi merupakan kondisi hubungan sosial yang harmonis antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik di dalam kelas.²⁹ Hubungan yang harmonis akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Iklim belajar yang positif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi, serta perkembangan sosial emosional peserta didik.³⁰ Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan komunikasi edukatif dan interaksi yang bersifat humanis dalam proses pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan dasar pengetahuan dan pengalaman akademik yang dimiliki guru sesuai bidangnya.³¹ Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan cenderung lebih memahami prinsip-prinsip pedagogik dan manajemen kelas dibandingkan guru yang berasal dari disiplin ilmu lain.³²

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kualifikasi akademik guru memiliki hubungan positif dengan efektivitas pengelolaan pembelajaran di kelas.³³

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan proses akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru selama melaksanakan tugas pendidikan.³⁴ Semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki, maka

²⁷ Udin S. Winataputra dkk., *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997), h. 922

²⁸ Conny Semiawan dkk., *“Pendekatan Keterampilan Proses”*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992), h. 67

²⁹ Heinz Koch, *“Saya Guru yang Baik”*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981), h. 104

³⁰ Mutiani dkk., “Positive Classroom Climate and Student Motivation”, *Journal of Educational Research*, Vol. 18, No. 1, 2024, h. 88–90

³¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *“Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar”*, ..., h. 67

³² Nana Sudjana, *“Dasar-Dasar Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 29

³³ Ahmad Fauzi, “Teacher Academic Qualification and Classroom Management Effectiveness”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 171–173

³⁴ Nana Sudjana, *“Dasar-Dasar Belajar Mengajar”*, ..., h. 29

semakin matang pula kemampuan guru dalam mengelola berbagai situasi pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, mengajar pada hakikatnya merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal.³⁵ Oleh karena itu, pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kompetensi pengelolaan kelas.

c. Profesionalitas Guru

Profesionalitas merupakan kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesinya secara efektif.³⁶ Guru yang profesional akan memiliki kesiapan pedagogik, kemampuan adaptasi, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola pembelajaran secara lebih baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan standar kompetensi tertentu.³⁷ Oleh sebab itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan mutu pendidikan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Informan utama terdiri atas guru, peserta didik dan pihak sekolah yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.³⁸ Objek penelitian ini adalah kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kemampuan mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menciptakan iklim belajar yang serasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara³⁹, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data⁴⁰,

³⁵ Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Belajar Mengajar*”,..., h. 29

³⁶ M. Surya dkk., “*Kapita Selekta Pendidikan SD*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), h. 44

³⁷ PB PGRI, “*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*”, (Jakarta: t.t. 2006), h. 3

³⁸ Data mengenai guru sebagai subjek penelitian serta kondisi guru Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar diperoleh dari dokumen penelitian. Oleh karena itu, informan penelitian dipilih secara purposif (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah.

³⁹ Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁴⁰ Tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh di lapangan

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber⁴¹ dan triangulasi Teknik⁴². Selain itu, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan pengamatan (*persistent observation*) agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar

a. Kompetensi Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam menata kondisi kelas, menjaga ketertiban, membangun suasana belajar yang nyaman, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif mengikuti proses pembelajaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru berusaha meminimalisasi berbagai gangguan pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani, lingkungan belajar yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan dan motivasi belajar peserta didik karena siswa merasa aman, nyaman, dan memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan potensinya.⁴³

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Doyle yang menyatakan bahwa inti dari pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan kondisi yang memungkinkan kegiatan akademik berlangsung secara efektif dan berkesinambungan.⁴⁴

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan bagian dari proses *tarbiyah*, yaitu usaha sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Lingkungan belajar yang baik akan membantu pembentukan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.⁴⁵

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif memiliki hubungan signifikan dengan keterlibatan peserta didik (*student*

⁴¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

⁴² Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁴³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, "*Pengelolaan Pengajaran*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 12

⁴⁴ Walter Doyle, *Classroom Organization and Management*, dalam Merlin C. Wittrock (Ed.), "*Handbook of Research on Teaching*", (New York: Macmillan, 1986), h. 397

⁴⁵ Zakiah Daradjat dkk., "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 30

engagement), motivasi belajar, serta peningkatan hasil belajar.⁴⁶ Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar merupakan indikator penting profesionalitas guru.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera telah menunjukkan adanya kemampuan pedagogik yang baik. Guru telah mampu mengelola kondisi fisik maupun psikologis kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Kompetensi Guru dalam Mengatur Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan, melakukan pengawasan, membangun disiplin belajar, serta mengendalikan berbagai perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Kemampuan mengatur peserta didik merupakan inti dari pengelolaan kelas karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keteraturan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain, pengelolaan kelas pada hakikatnya merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan pembelajaran.⁴⁷

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera telah menerapkan pengelolaan perilaku siswa secara edukatif, bukan semata-mata bersifat represif. Guru berupaya membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Hal tersebut sejalan dengan teori manajemen kelas modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Menurut Emmer dan Sabornie, pengaturan perilaku peserta didik yang efektif tidak hanya dilakukan melalui pengendalian dan pemberian aturan, tetapi juga melalui pembentukan hubungan interpersonal yang positif dan pemberdayaan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Penelitian Mutiani dkk. juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengatur perilaku siswa berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar dan efektivitas proses pembelajaran.⁴⁹

Dari hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam mengatur peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera

⁴⁶ Nurhidayah, "Learning Environment and Student Engagement in Secondary Education", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2023, h. 141–143

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 174

⁴⁸ Emmer, E. T., & Sabornie, E. J., "*Handbook of Classroom Management*", (New York: Third Edition, Routledge, 2023), h. 15–19

⁴⁹ Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H., "Classroom Management and Learning Effectiveness in Indonesian Education", *Journal of Education and Learning*, Vol. 16, No. 3, 2022, h. 421–426

tidak hanya berorientasi pada penegakan disiplin, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran belajar peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan humanis.

c. Kompetensi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Serasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Guru membangun komunikasi yang baik, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang penuh penghargaan dan kebersamaan.

Iklim belajar yang serasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Heinz Koch, suasana hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran.⁵⁰

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sosial dan pedagogiknya secara seimbang. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan psikologis peserta didik.

Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, proses belajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, iklim belajar yang positif menjadi syarat penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna.⁵¹

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, keterlibatan belajar, serta perkembangan sosial-emosional peserta didik.⁵² Bahkan, iklim belajar yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis siswa dan penurunan perilaku negatif di kelas.⁵³

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam menciptakan iklim belajar yang serasi di Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera telah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang humanis, komunikatif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Menciptakan iklim belajar yang serasi.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kompetensi pengelolaan kelas. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan

⁵⁰ Heinz Koch, "*Saya Guru yang Baik*", ..., h. 104

⁵¹ Lev S. Vygotsky, "*Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*", (Cambridge: Harvard University Press, 1978), h. 86

⁵² Wang, M. T., & Degol, J. L., "School Climate and Classroom Climate: A Review of Factors Related to Student Outcomes", *Educational Psychology Review*, Vol. 35, No. 2, 2023, h. 11–15

⁵³ Ansari, M., & Rahman, A., "Positive Classroom Climate and Student Well-Being in Secondary Education", *International Journal of Educational Research*, Vol. 124, 2024, h. 5–8

Doyle bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun lingkungan belajar dan hubungan sosial yang positif.⁵⁴

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pengelolaan kelas merupakan manifestasi dari kompetensi pedagogik dan profesional guru. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan kelas perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan profesionalitas guru, peningkatan kompetensi pedagogik, dan pengembangan kemampuan interpersonal guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar tidak terbentuk secara parsial, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru. Ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang berbeda, tetapi secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan bidang keguruan dan pendidikan agama cenderung lebih memahami aspek pedagogik, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta prinsip-prinsip manajemen kelas dibandingkan guru yang tidak memiliki dasar pendidikan keguruan secara formal.

Latar belakang pendidikan memiliki peranan penting karena melalui pendidikan formal guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁵⁵ Pendidikan yang relevan juga memberikan bekal mengenai teori belajar, psikologi pendidikan, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang menjadi kompetensi dasar seorang guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa pendidikan guru merupakan proses pembentukan kompetensi profesional yang memungkinkan guru memiliki kemampuan pedagogik dan kemampuan mengelola proses pembelajaran secara efektif.⁵⁶ Dengan demikian, semakin relevan latar belakang pendidikan

⁵⁴ Walter Doyle, “*Classroom Organization and Management*”, ..., h. 398

⁵⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, “*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 67

⁵⁶ Oemar Hamalik, “*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 36

seorang guru dengan bidang tugasnya, maka semakin besar peluang guru tersebut memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik.

Dalam perspektif kompetensi guru, latar belakang pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga mencakup kualitas proses pendidikan yang pernah ditempuh. Guru yang memiliki dasar pendidikan keguruan umumnya lebih memahami berbagai pendekatan pembelajaran dan lebih siap menghadapi dinamika kelas yang beragam.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fauzi yang menunjukkan bahwa kesesuaian kualifikasi akademik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik dan efektivitas pengelolaan pembelajaran di kelas.⁵⁷ Penelitian lain menemukan bahwa linearitas pendidikan guru berkorelasi positif terhadap kemampuan manajemen kelas dan kualitas interaksi pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan menjadi fondasi awal dalam pembentukan kompetensi guru. Semakin baik dan relevan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, maka semakin besar kemungkinan guru mampu melaksanakan pengelolaan kelas secara efektif.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami karakter peserta didik, mengatasi berbagai permasalahan kelas, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pengalaman mengajar pada dasarnya merupakan proses pembelajaran profesional yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pengalaman, guru memperoleh berbagai pengetahuan praktis yang tidak seluruhnya diperoleh melalui pendidikan formal.⁵⁹ Pengalaman juga membentuk kematangan emosional dan profesional guru dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran yang kompleks.

Menurut Nana Sudjana, pengalaman mengajar akan memperkaya keterampilan guru dalam mengorganisasikan lingkungan belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.⁶⁰ Guru yang berpengalaman umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap berbagai karakteristik peserta didik dan dinamika kelas.

⁵⁷ Ahmad Fauzi, "Teacher Academic Qualification and Classroom Management Effectiveness," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 171–173

⁵⁸ Rahmad Hidayat dan M. Asy'ari, "Teacher Educational Background and Pedagogical Competence in Islamic Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, 2023, h. 58–61

⁵⁹ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 18

⁶⁰ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*",..., h. 19

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah lama mengajar cenderung lebih mudah mengendalikan kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan mengambil keputusan secara tepat ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahman yang menemukan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan positif dengan kemampuan manajemen kelas, pengambilan keputusan pembelajaran, dan efektivitas interaksi edukatif di kelas.⁶¹ Penelitian terbaru lainnya juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih panjang cenderung menunjukkan tingkat *classroom efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan guru pemula.⁶²

Dengan demikian, pengalaman mengajar dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran profesional yang memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki, maka semakin matang pula kompetensi guru dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

c. Profesionalitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Guru yang memiliki profesionalitas tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta mengelola kelas secara efektif.

Profesionalitas guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu dalam menjalankan tugas pendidikan.⁶³ Guru profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memahami kebutuhan peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁴ Oleh karena itu, profesionalitas menjadi indikator utama kualitas seorang guru.

⁶¹ M. Rahman, "Teaching Experience and Classroom Management Competence in Secondary Education", *International Journal of Instruction*, Vol. 17, No. 1, 2024, h. 233–236

⁶² Kim, J., & Lee, H., "Teaching Experience and Classroom Efficacy among Secondary School Teachers", *Teaching and Teacher Education*, Vol. 128, 2024, h. 104–108

⁶³ E. Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 18

⁶⁴ Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*", (Bandung: Citra Umbara, 2019), h. 3

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki profesionalitas tinggi cenderung lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi diri melalui kegiatan pelatihan, pengembangan keilmuan, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif dan adaptif.

Dalam perspektif teori profesionalisme, kemampuan pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kompetensi profesional guru karena pengelolaan kelas menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.⁶⁵

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen kelas, serta keberhasilan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.⁶⁶ Bahkan, penelitian Mutiani dkk. menemukan bahwa peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa profesionalitas guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kompetensi pengelolaan kelas. Guru yang profesional akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan pembelajaran dan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Latar belakang pendidikan memberikan landasan teoritis dan akademik, pengalaman mengajar membentuk kematangan profesional dan keterampilan praktis, sedangkan profesionalitas guru menjadi faktor penguat yang menentukan kualitas implementasi pengelolaan kelas.

Temuan penelitian ini memperkuat teori kompetensi guru yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan profesional yang dimiliki guru.⁶⁸ Dengan demikian, peningkatan kompetensi pengelolaan kelas tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus melalui penguatan kualifikasi akademik, peningkatan pengalaman profesional, serta pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap program pengembangan

⁶⁵ Cooper, J. M., “*Classroom Teaching Skills*”, (Boston: Cengage Learning, 2018), h. 72

⁶⁶ Susanto, H., Abbas, E. W., & Mutiani, M., “Teacher Professionalism and Quality Improvement of Learning”, *Journal of Education and Learning*, Vol. 17, No. 2, 2023, h. 214–216

⁶⁷ Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H., “Classroom Management and Learning Effectiveness in Indonesian Education”, *Journal of Education and Learning*, Vol. 16, No. 3, 2022, h. 421–426

⁶⁸ Minsih dan D. Aninda Galih, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas,” *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 23

kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan profesional, *workshop*, dan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*continuous professional development*) guna meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan mutu pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur peserta didik selama proses pembelajaran, serta membangun iklim belajar yang serasi dan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi pedagogiknya secara optimal dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib, nyaman, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Selain itu, kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru. (1) Latar belakang pendidikan memberikan landasan teoritis dan pedagogis bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. (2) Pengalaman mengajar membentuk kematangan profesional dalam menghadapi berbagai dinamika pembelajaran, sedangkan (3) profesionalitas guru menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung kemampuan guru mengelola kelas secara efektif. Dengan demikian, kompetensi pengelolaan kelas merupakan hasil integrasi antara kualitas akademik, pengalaman profesional, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

F. Kontribusi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian manajemen kelas pada bidang Pendidikan Agama Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kompetensi pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pedagogik, tetapi juga oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas guru yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar, dalam merumuskan kebijakan peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan, pelatihan pengelolaan kelas, serta penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Rohani, Ahmad. (1992). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ansari, M., & Rahman, A. (2024). Positive Classroom Climate and Student Well-Being in Secondary Education. *International Journal of Educational Research*, Vol. 18, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. (2000). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Cece Wijaya, & Rusyan, Tabrani. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Conny Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Cooper, J. M. (2018). *Classroom Teaching Skills*. Boston: Cengage Learning.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1995). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (1993/1994). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2023). *Handbook of Classroom Management* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Fauzi, Ahmad. (2022). Teacher Academic Qualification and Classroom Management Effectiveness. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Fauzi, Ahmad. (2024). Manajemen Kelas pada Pendidikan Berbasis Pesantren: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmad, & Asy'ari, M. (2023). Teacher Educational Background and Pedagogical Competence in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1.
- Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2005). *Aplikasi Qur'an in Microsoft Word*. Indonesia.
- Kim, J., & Lee, H. (2024). Teaching Experience and Classroom Efficacy among Secondary School Teachers. *Teaching and Teacher Education*, Vol. 12, No. 8.
- Koch, Heinz. (1981). *Saya Guru yang Baik*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

- Masrur, Abdullah. (1999). *Kamus Lengkap Terbaru dengan Cara Membacanya Inggris Indonesia–Indonesia Inggris*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Merlin C. Wittrock (Ed.), *Handbook of Research on Teaching*. New York: Macmillan.
- Minsih, & Galih, D. Aninda. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, Abbas, E. W., Syaharuddin, & Susanto, H. (2022). Classroom Management and Learning Effectiveness in Indonesian Education. *Journal of Education and Learning*, Vol. 16, No. 3.
- Mutiani, dkk. (2024). Positive Classroom Climate and Student Motivation. *Journal of Educational Research*, Vol. 18, No. 1.
- Nana Sudjana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nawawi, Hundar. (1985). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nurhidayah. (2023). Learning Environment and Student Engagement in Secondary Education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 12, No. 2.
- Nurlaila, & Suyadi. (2022). Effective Classroom Management in Improving Student Learning Participation. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2.
- PB PGRI. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Rahman, M. (2024). Teaching Experience and Classroom Management Competence in Secondary Education. *International Journal of Instruction*, Vol. 17, No.
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Supeno, Hadi. (1995). *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Surya, M., dkk. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, H., Abbas, M., & Mutiani, M. (2023). Teacher Competence and Quality of Learning in Indonesian Education. *Journal of Education and Learning*, Vol. 17, No. 2.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, Sri, & Andriani, Dwi Esti. (2023). Teacher Classroom Management Competence and Student Learning Outcomes. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 3.

- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2023). School Climate and Classroom Climate: A Review of Factors Related to Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, Vol. 35, No. 2.
- Winataputra, Udin S., dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.